

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif yang umumnya melibatkan penggunaan data berbentuk angka dan berfokus pada variabel dalam populasi atau sampel yang representatif. Metode penelitian ini bersifat deduktif, yang berarti mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian dengan mengacu pada konsep atau teori yang ada, sehingga memungkinkan pembentukan hipotesis (Sugiyono, 2017). Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode kuantitatif umumnya dikatakan metode positivistik sebab bermula dari filosofi positivisme. Selain itu, metode kuantitatif digambarkan menjadi pendekatan ilmiah yang mengikuti prinsip ilmiah, misalnya objektif, nyata, terukur, sistematis serta rasional. Tujuan penelitian adalah untuk secara khusus menguji hipotesis dengan menghimpun data dan melakukan analisis menggunakan metode statistik. Metode kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang dimanfaatkan dalam melaksanakan penyelidikan populasi dan sampel melalui pengumpulan data dengan instrumen penelitian serta melakukan analisis data statistik dengan tujuan melaksanakan pengujian hipotesis yang dirumuskan terlebih dahulu (Sugiyono, 2014) (dalam kutipan Alvianna et al., 2022). Oleh karena itu, metode kuantitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan data statistik yang teliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam prinsipnya yaitu suatu prosedur ilmiah dalam memperoleh data dengan target serta kegunaan yang telah ditentukan (Sugiyono, 2014:24) dalam kutipan (Metodologi Penelitian, 2023). Sugiyono (seperti yang dikutip dalam Savinatunazah, 2019) juga menguraikan konsep penelitian deskriptif, yang mengacu pada penyajian yang terstruktur terkait teori serta hasil kajian sesuai variabel yang sedang diselidiki. Menurut Syahrums dan Salim (2016: 152) (dalam kutipan Siregar, 2021), analisis statistik deskriptif merujuk pada

metode statistika yang mempelajari proses pengumpulan, pengorganisasian, penyajian, dan analisis data penelitian yang berbentuk angka-angka, dengan tujuan memberikan gambaran yang sistematis, singkat, dan jelas mengenai suatu fenomena atau kejadian, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman atau interpretasi tertentu. Dalam konteks ini, Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode verifikatif dipakai dalam menguji maupun membuktikan hipotesis hasil penelitian melalui penerapan analisis statistik, serta hasilnya bisa diterima maupun ditolak. Penelitian verifikatif atau kausal (sebab dan akibat) memaparkan korelasi antara variabel yang berperan sebagai pengaruh (variabel independen) pada variabel yang terpengaruh (variabel dependen) (Malhotra, 2020). Penelitian verifikatif bertujuan melaksanakan uji hipotesis terkait pengaruh preferensi serta tipologi wisatawan pada minat berkunjung ke pasar bawah Kota Pekanbaru. Pendekatan ini melibatkan distribusi kuesioner kepada wisatawan yang mengunjungi pasar bawah Kota Pekanbaru, sehingga memungkinkan evaluasi terhadap sejauh mana Preferensi dan tipologi wisatawan memengaruhi minat berkunjung di Pasar Bawah Kota Pekanbaru.

3.1.3 Operasional Variabel

Variabel penelitian merujuk pada nilai, sifat, maupun atribut yang dapat bervariasi dalam individu, objek, maupun aktivitas, yang ditentukan oleh peneliti guna diselidiki dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2014). Oleh karena itu, peneliti menjelaskan secara rinci operasionalisasi variabel di tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Analisis Teoritis	Analisis Empiris	Konsep Analisis	Skala
1.	Potensi Pasar Bawah sebagai warisan cagar budaya Kota Pekanbaru	Peninggalan cagar budaya memberikan gambaran mengenai kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan,	Kriteria cagar budaya yang umumnya dalam literatur akademik Ardi Bangun Prastyo 1, n.d. 2022) sebagai berikut: - Nilai Sejarah:	Data diperoleh dari: Kuesioner	Ordinal

		seperti sosial ekonomi, penguasaan teknologi, kehidupan keagamaan, dan aspek lainnya (Wibowo, 2014).	<p>Bangunan atau objek mmiliki usia lebih dari 50 tahun.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Estetika: Merepresentasikan karakteristik dari gaya arsitektur yang istimewa dan memberikan identitas pada periode spesifik. - Nilai Budaya: memiliki makna yang khusus dalam bidang pengetahuan, pendidikan, dimensi sosial, ekonomi, dan warisan kebudayaan suatu negara. 		
2.	Preferensi Wisatawan	Preferensi merujuk pada kecenderungan seseorang terhadap suatu produk atau layanan, mencerminkan apa yang disukai konsumen di antara berbagai	<p>4 Komponen utama preferensi wisatawan oleh Buhalis (2020):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Atraksi (<i>attraction</i>) - Aktivitas (<i>activities</i>), - Aksesibilitas (<i>accessibility</i>) - Amenitas (<i>amenities</i>) 	Data diperoleh dari: Kuesioner	Ordinal

		opsi yang tersedia (Hidayattullah, 2023).			
3.	Tipologi Wisatawan	Tipologi wisatawan menjadi esensial karena dapat memberikan panduan bagi pemangku kepentingan dalam merencanakan strategi pemasaran, termasuk segmentasi, penentuan target, penetapan harga, serta memproyeksikan kecenderungan tren wisata yang sedang berkembang (Khadijah & Rakhman, 2021).	Teori Cohen yang dikutip oleh Pitana (2005), Cohen mengemukakan 4 klasifikasi jenis wisatawan berdasarkan perilaku mereka, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - <i>organized mass tourist</i> - <i>individual mass tourist</i> - <i>explorer</i> - <i>drifter</i> 	Data diperoleh dari: Kuesioner	Ordinal
4.	Minat Berkunjung	Minat untuk mengunjungi kembali suatu objek merupakan tindakan yang timbul ketika pelanggan	Faradiba & Astuti (2013) mengemukakan bahwa minat beli dapat diidentifikasi melalui sejumlah indikator berikut:	Data diperoleh dari: Kuesioner	Ordinal

		menaruh minat pada objek tersebut dan menginginkan kunjungan ulang dengan segera (Yulianti & Sugianingrat, 2023).	<ul style="list-style-type: none"> - Minat transaksional - Minat referensial - Minat preferensial - Minat eksploratif 		
--	--	---	---	--	--

Sumber: Data diolah penulis 2023

3.1.4 Sumber data

Data primer dan data sekunder adalah dua jenis sumber data yang dapat digunakan sebagai jenis data.

1. Data primer mengarah pada keterangan yang didapat peneliti sehubungan pada penelitian utama.
2. Data sekunder yaitu keterangan yang didapat dari sumber yang telah ada.

Husein Umar (2013) menegaskan data primer adalah informasi yang didapat langsung berdasarkan sumber pertama, seperti individu melalui metode misalnya wawancara maupun mengisi kuesioner yang biasanya dilaksanakan peneliti. Data yang digunakan pada penelitian yaitu data primer dimana akan menggunakan hasil kuesioner yang disebar kepada wisatawan yang data Pasar Bawah Kota Pekanbaru.

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data Primer dan data sekunder, data Primer merujuk pada data yang diperoleh langsung berdasarkan survei yang dilakukan di Pasar Bawah Kota Pekanbaru, yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu keterangan yang didapat dari sumber yang telah ada. Hal ini dilaksanakan guna melihat kepastian keakuratan data. Pengumpulan data primer & sekunder bisa dilakukan melalui berbagai metode, antara lain:

a. Wawancara

Wawancara menjadi metode mengumpulkan data ketika peneliti hendak mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena atau masalah yang diteliti, serta ketika hendak mendapat informasi mendetail dari responden

yang mempunyai keterbatasan jumlah (Sugiyono, 2016:136). Wawancara digunakan agar mendapat keterangan wisatawan, pedagang, dinas pariwisata, pihak ke 3 dalam pengelolaan Pasar Bawah yang tidak dapat diperoleh melalui kuesioner.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik mengumpulkan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis pada responden agar dapat dijawab (Sugiyono, 2016:142). Metode ini efisien digunakan jika peneliti mempunyai pemahaman mendalam terkait variabel yang hendak diukur serta harapan responden. Kuesioner akan diberikan kepada wisatawan sebagai responden untuk mengukur variabel yang relevan dengan penelitian.

c. Studi Literatur

Menurut Bungin (2008:122), ada perbedaan tahap antara bahan dokumen dan literatur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian literatur dengan memeriksa jurnal-jurnal, skripsi, dan sumber-sumber di internet yang relevan dengan teori penelitian, metodologi penelitian, serta teori yang terkait dengan preferensi, wisatawan, dan minat berkunjung ke Pasar Bawah Kota Pekanbaru.

3.2 Partisipan Penelitian

Peserta atau subyek penelitian merupakan pihak yang dipilih berdasarkan pertimbangan kepentingan penelitian. Menyatakan bahwa, "Subjek penelitian adalah subjek yang menjadi target penelitian oleh peneliti. Pembahasan mengenai subjek penelitian sebenarnya membahas tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi fokus atau target penelitian" (Suryani, 2023). Penelitian ini melibatkan sejumlah wisatawan yang melakukan kunjungan ke Pasar Bawah Kota Pekanbaru dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruh preferensi dan tipologi wisatawan terhadap minat kunjungan di Pasar Bawah Kota Pekanbaru.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (dalam Regina Mamesah Program Studi Administrasi Bisnis & Ilmu Administrasi, n.d. 2020) mengemukakan populasi merujuk pada "daerah umum yang meliputi objek atau subjek dengan ciri serta mutu tertentu yang ditentukan peneliti agar dapat dikaji serta diambil suatu simpulan ". Oleh karena

itu, populasi tidak sekadar dibatasi oleh individu, tetapi melingkupi objek serta fenomena alam lain. Populasi tidak sekadar mencakup jumlah individu yang terdapat dalam objek/subyek penelitian, tetapi juga mencakup seluruh ciri subjek atau objek tersebut. Pada Penelitian populasi yang digunakan yaitu wisatawan yang sedang mengunjungi Pasar Bawah Kota Pekanbaru tahun 2019-2022 dengan jumlah 323.598 wisatawan dengan rerata 1.276.091 kunjungan wisatawan setiap tahun.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:137) mendefinisikan sampel sebagai sebagian dari keseluruhan total serta ciri milik populasi. Ketika peneliti mengkaji populasi secara besar tetapi ada keterbatasan dana, waktu serta tenaga, digunakan teknik mengambil sample untuk memungkinkan generalisasi terhadap populasi yang sedang diselidiki (Regina Mamesah Program Studi Administrasi Bisnis & Ilmu Administrasi, n.d 2020). Maka dari itu sampel penelitian beberapa dari keseluruhan wisatawan yang mendatangi Pasar Bawah Kota Pekanbaru. Adapun total sampel penelitian ditetapkan berdasarkan rumus Slovin. Rumus Slovin merupakan suatu teknik yang digunakan dalam menetapkan ukuran sampel saat populasi berjumlah yang cukup besar. Rumus Slovin yang diterapkan yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = total sampel yang dicari

N = total populasi

e = *margin of error* (batas toleransi kesalahan)

Rumus Slovin memiliki ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jumlah populasi penelitian ini yaitu 323.598 wisatawan, Jumlah tersebut diperoleh dari jumlah total wisatawan Pasar Bawah Kota Pekanbaru selama periode tahun 2019-2022. sehingga presentase *margin of error* (e) yang dipakai yaitu 10% (0,1) serta hasil perhitungan hendak dibulatkan guna mencapai kesesuaian. Oleh karena itu, dilaksanakan perhitungan berikut::

$$n = \frac{323.598}{1+323.598 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{323.598}{3.236,98} = 99,96$$

$n = 99,96$; dibulatkan menjadi 100 sampel

Sesuai perhitungan tersebut, diperoleh total minimum sampel sebagai responden dalam studi yaitu 100 sampel berdasarkan populasi yang tersedia. Teknik sampling merupakan strategi yang digunakan dalam menetapkan sampel dengan jumlah yang diinginkan agar menjadi sumber data utama, dengan melakukan pertimbangan ciri khas serta dan distribusi populasi yang menghasilkan sampel representatif dari populasi (Murgono, 2004, pada Hardani, 2020). Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling. Purposive sampling yaitu pendekatan dalam mengambil sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, guna menetapkan bahwa sampel yang dipilih cocok untuk dikaji (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian yaitu para wisatawan yang mendatangi Pasar Bawah Kota Pekanbaru.

3.3.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel adalah metode yang digunakan untuk memilih sebagian dari populasi sebagai sampel dalam suatu penelitian. Terdapat dua jenis utama teknik penarikan sampel: probability sampling dan nonprobability sampling (Sugiyono, 2021, hlm 62). Penelitian ini menggunakan nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. *Purposive sampling*, juga dikenal sebagai pengambilan sampel berdasarkan penilaian, selektif, atau subjektif, melibatkan sekelompok teknik pengambilan sampel yang mengandalkan penilaian peneliti dalam memilih unit (seperti orang, kasus/organisasi, peristiwa, atau potongan data) yang akan dipelajari (Firmansyah & Dede, 2022). *Purposive sampling* digunakan karena pemilihan sampel dari populasi dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Penelitian ini membutuhkan kriteria responden sebagai berikut:

1. Responden berusia 18 tahun ke atas
2. Pernah mengunjungi, membeli barang yang unik, mencoba pojok kuliner di Pasar Bawah Kota Pekanbaru

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada alat yang dipakai dengan terstruktur guna memperoleh data penelitian (Sugiyono, 2015). Data sendiri yaitu nilai yang mewakili ciri objek yang didapat berdasarkan mekanisme pengamatan maupun pengukuran. Pengukuran menghasilkan serangkaian nilai berdasarkan objek kajian, yang dikenal sebagai variabel penelitian. Kumpulan nilai dari variabel penelitian ini dikenal sebagai data, yang dapat dikelompokkan ke dalam skala pengukuran kualitatif maupun kategorikal (ordinal maupun nominal) serta skala pengukuran kuantitatif maupun kontinu (rasio serta interval) Ismunarti, (2020).

3.4.1 Kuesioner

serangkaian pertanyaan yang diajukan pada individu lain yang mau memberi respons berdasarkan keinginan pengguna (Arikunto, 2006) (dalam kutipan (Safitri, 2022)). Kuesioner menjadi suatu metode efisien dalam pengumpulan data yang memberikan informasi melalui jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disusun oleh peneliti. Dengan demikian, kuesioner dapat diartikan sebagai daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti terkait dengan permasalahan penelitian Pada kajian ini peneliti memilih untuk memakai kuesioner menjadi alat mengumpulkan data dalam studi. Kuesioner akan disebarkan dalam format angket dengan tujuan untuk mempermudah responden dalam melengkapi kuesioner.

3.4.2 Skala

Skala Likert menjadi jenis skala psikometrik yang sering diterapkan pada kuesioner serta menjadi skala yang umum dipakai pada penelitian survei (dalam kutipan Togu P et al., 2019). Penulis memakai instrumen berupa kuesioner penggunaan skala Likert. Sudaryana dan Agusady (2022) menggagaskan skala Likert digunakan dalam mengevaluasi persepsi, gagasan, serta persepsi individu maupun kelompok pada peristiwa sosial. Responden memberikan respon mereka yang terdiri dari:

Tabel 3.2
Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Data diolah penulis 2023

Peneliti memilih menggunakan skala ini dengan tujuan mengevaluasi respons, pendapat, dan tingkah laku individu maupun kelompok pada fenomena sosial yang diteliti (Sugiyono, 2019). Skor item kuesioner juga beragam, mulai dari item yang mendapat preferensi tertinggi bernilai 5 sampai item yang kurang diminati bernilai satu.

3.4.3 Uji Validitas

Validitas merujuk pada tingkat sejauh apa instrumen ukur mengukur hal yang dimaksud. Menurut Sujarweni (2011:176), uji validitas digunakan untuk menilai apakah butir-butir dalam sebuah kuesioner layak dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} di mana *degree of freedom* (df) = $n-2$ dengan tingkat signifikansi 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka butir tersebut dianggap valid. Oleh karena itu, rumus untuk *degree of freedom* (df) adalah $30 - 2 = 28$, sehingga nilai r_{tabel} yang diperoleh adalah 0,361. Uji validitas ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi
- n = jumlah sampel
- x = nilai yang diperoleh subjek dari setiap item
- y = nilai total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum x^2$ = kuadrat dari jumlah variabel X

Σy^2 = kuadrat dari jumlah variabel Y

Σxy = jumlah dari perkalian korelasi variabel X dan Y

Keputusan dalam pengujian validitas responden didasarkan pada tingkat signifikansi:

1. Items pertanyaan responden “valid” jika nilai ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)
2. Items pertanyaan responden “tidak valid” jika nilai ($r_{hitung} < r_{tabel}$)

Tabel 3.3
Uji Validitas

No.	Pernyataan Pasar Bawah sebagai Kawasan Cagar Budaya	rhitung	rtabel	Keterangan
Nilai Sejarah (X1.1)				
1.	Pasar Bawah Kota Pekanbaru memiliki usia lebih dari 50 tahun.	0,506	0,361	Valid
2.	Pasar Bawah Kota Pekanbaru adalah salah satu cagar budaya di Pekanbaru.	0,642	0,361	Valid
Nilai Budaya (X1.2)				
3.	Bangunan Pasar Bawah Kota Pekanbaru memiliki keunikan arsitektur dan mengandung ornamen sejarah yang menarik untuk dilihat.	0,780	0,361	Valid
4.	Ketertarikan untuk kembali mengunjungi Pasar Bawah Kota Pekanbaru karena keunikan arsitekturnya.	0,745	0,361	Valid
Nilai Sejarah (X13)				
5.	Pasar Bawah Kota pekanbaru memiliki nilai budaya untuk wawasan pengetahuan	0,679	0,361	Valid
6.	Pasar Bawah Kota Pekanbaru bisa sebagai destinasi sejarah.	0,763	0,361	Valid
No.	Pernyataan Preferensi Wisatawan	rhitung	rtabel	Keterangan
Atraksi (X2.1)				
1.	Mengunjungi Pasar Bawah Kota Pekanbaru.	0,505	0,361	Valid

2.	Pasar Bawah Kota Pekanbaru sebagai destinasi wajib yang harus dikunjungi.	0,696	0,361	Valid
Aktivitas (X2.2)				
3.	Pasar Bawah Kota Pekanbaru termasuk salah satu rekreasi yang wajib dikunjungi saat berkunjung ke Kota Pekanbaru.	0,677	0,361	Valid
4.	Kenyamanan di dalam Pasar Bawah Kota Pekanbaru adalah hal yang layak untuk dieksplorasi dan dipelajari.	0,649	0,361	Valid
5.	Pasar Bawah Kota Pekanbaru menawarkan barang-barang yang memiliki keunikan tertentu sehingga hanya tersedia di pasar tersebut.	0,540	0,361	Valid
6.	Ketertarikan untuk mengabadikan arsitektur bangunan yang mengandung ornamen sejarah tersebut dengan berfoto.	0,699	0,361	Valid
Akseibilitas (X2.3)				
7.	Tangga yang terdapat di luar bangunan memiliki fungsi untuk mempermudah akses menuju suatu tujuan.	0,660	0,361	Valid
8.	Fasilitas tangga yang berada di luar bangunan terawat dengan baik	0,779	0,361	Valid
9.	Eskalator di Pasar Bawah berfungsi dengan baik dan memberikan kemudahan.	0,727	0,361	Valid
10.	Fasilitas eskalator di Pasar Bawah terawat dengan baik dan bersih.	0,799	0,361	Valid
Amenitas (X2.4)				
11.	Lahan parkir di Pasar Bawah Kota Pekanbaru cukup luas dan memadai.	0,753	0,361	Valid
12.	Lahan parkir di Pasar Bawah Kota Pekanbaru bersih dan teratur.	0,801	0,361	Valid

13.	Mengunjungi pojok kuliner Pasar Bawah Kota Pekanbaru.	0,642	0,361	Valid
14.	Pojok kuliner di Pasar Bawah Pekanbaru menyediakan pilihan makanan yang lengkap dan menarik.	0,797	0,361	Valid
15.	Pojok kuliner Pasar Bawah Kota Pekanbaru menyediakan kuliner tradisional khas pekanbaru.	0,544	0,361	Valid
16.	Mengunjungi Masjid Raya yang berdekatan dengan Pasar Bawah Kota Pekanbaru.	0,629	0,361	Valid
17.	Mesjid Raya Pekanbaru wajib disinggahi ketika berkunjung ke Pasar Bawah Kota Pekanbaru.	0,751	0,361	Valid
No.	Pernyataan Tipologi Wisatawan	rhitung	rtabel	Keterangan
Drifter (X3.1)				
1.	Mengunjungi objek yang sudah terkenal ketika mengunjungi kota Pekanbaru (seperti: Pasar Bawah).	0,635	0,361	Valid
2.	Mengunjungi objek yang belum terkenal Ketika mengunjungi Kota Pekanbaru.	0,585	0,361	Valid
3.	Mengunjungi objek yang ekstrim ketika mengunjungi Kota Pekanbaru.	0,527	0,361	Valid
4.	Mengunjungi objek yang masih alami ketika mengunjungi Kota Pekanbaru.	0,606	0,361	Valid
Explorer (X3.2)				
5.	Mengunjungi Pasar Bawah Kota Pekanbaru bersama keluarga.	0,634	0,361	Valid
6.	Mengunjungi Pasar Bawah Kota Pekanbaru mengikuti paket perjalanan wisata.	0,728	0,361	Valid
7.	Mengunjungi Pasar Bawah Kota Pekanbaru sendirian.	0,688	0,361	Valid

Individual – Mass Tourist (X3.3)				
8.	fasilitas yang disediakan oleh Pasar Bawah Kota Pekanbaru dianggap memadai.	0,645	0,361	Valid
9.	Fasilitas yang tersedia di Pasar Bawah Kota Pekanbaru berfungsi dengan baik.	0,816	0,361	Valid
Organized – Mass Tourist (X3.4)				
10.	Hubungan antara pedagang dan pembeli di Pasar Bawah Kota Pekanbaru terlihat hangat dan bersifat akrab.	0,762	0,361	Valid
11.	Pedagang Pasar Bawah Kota Pekanbaru melayani dan membantu dalam keputusan pembelian barang	0,670	0,361	Valid
No.	Pernyataan Preferensi Wisatawan	rhitung	rtabel	Keterangan
Minat Transaksional (Y.1)				
1.	Penawaran barang-barang di Pasar Bawah Kota Pekanbaru menjadi dorongan untuk kembali berkunjung.	0,861	0,361	Valid
2.	Produk yang dijual di Pasar Bawah Kota Pekanbaru dengan kualitas terbaik.	0,703	0,361	Valid
Minat Referensial (Y.2)				
3.	Merekomendasikan produk yang dijual di Pasar Bawah Kota Pekanbaru kepada orang lain untuk dibeli saat berkunjung kembali.	0,830	0,361	Valid
Minat Preferensial (Y.3)				
4.	Kecenderungan terhadap suatu produk yang ditawarkan oleh Pasar Bawah Kota Pekanbaru bisa berubah-ubah.	0,721	0,361	Valid
Minat Eksploratif (Y.4)				
5.	Dapat mencari informasi pada suatu	0,753	0,361	Valid

produk yang diminati untuk memastikan sebelum membeli produk tersebut.			
--	--	--	--

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Sesuai analisis data yang telah dilakukan, hasil uji validitas pada 30 responden memperlihatkan keseluruhan penjelasan terkait cagar budaya, preferensi wisatawan, tipologi wisatawan, dan minat berkunjung dianggap valid. Hal ini dikarenakan nilai r_{hitung} yang diperoleh melebihi nilai r_{tabel} .

3.4.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas dipahami sebuah indikator yang menggambarkan seberapa tinggi kepercayaan atau keandalan alat ukur. Reliabilitas mencerminkan tingkat konsistensi atau stabilitas dalam hasil pengukuran. Reliabilitas dapat diartikan sebagai tingkat ketetapan dari suatu metode atau hasil penelitian (Rosita, 2021). Menurut Sujarweni (2011:186-187), uji reliabilitas mengacu pada tingkat keandalan suatu kuesioner. Uji ini merupakan indikator kestabilan dan konsistensi dalam memberikan respons terhadap kontrak-kontrak pertanyaan yang terkait dengan dimensi suatu variabel yang dirumuskan dalam kuesioner. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara simultan terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha $> 0,06$, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pengujian ini dilakukan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen (cronbach alpha)

$\sum \sigma b^2$ = jumlah total varian

σ_1^2 = varian total

k = banyaknya pertanyaan

Tabel 3.1
Uji Reliabilitas

Variabel	C_{hitung}	C_{amin}	Keterangan
Cagar Budaya (X1)	0,779	0,6	Sangat Realibel

Preferensi Wisatawan (X2)	0,761	0,6	Sangat Realibel
Tipologi Wisatawan (X3)	0,760	0,6	Sangat Realibel
Minat Berkunjung (Y)	0,800	0,6	Sangat Realibel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Sesuai data yang tertera, hasil uji reliabilitas variabel cagar budaya, preferensi wisatawan, tipologi wisatawan, dan minat berkunjung menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, karena nilai $C\alpha_{hitung}$ melebihi nilai $C\alpha_{min}$.

3.5 Prosedur Penelitian

Peneliti akan melakukan tinjauan literatur terhadap variabel yang menjadi fokus penelitian untuk merancang proposal penelitian, serta memilih sampel dan instrumen yang akan digunakan. Distribusi instrumen penelitian ini akan dimulai dengan mengimplementasikan survei menggunakan kuesioner kepada sejumlah wisatawan yang mengunjungi Pasar Bawah Kota Pekanbaru sebagai langkah awal dari studi ini. Tahap akhir adalah analisis data, di mana peneliti akan memanfaatkan perangkat lunak SPSS 26 untuk melakukan analisis statistik guna menguji validitas, realibilitas, normalitas data, dan menerapkan uji regresi linear berganda untuk mengevaluasi keterkaitan variabel independen terhadap variabel dependen. Temuan dari analisis ini akan dipaparkan dalam analisis, diskusi, serta simpulan dari penelitian ini.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Teknik analisis Deskriptif

Analisis ini melibatkan penggunaan kenyataan yang telah terkumpul terstruktur, di mana kenyataan tersebut diperoleh berdasarkan hasil operasionalisasi variabel berwujud pertanyaan. Sesudah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data, menyajikannya dalam bentuk tabel, dan melakukan analisis. Sesuai dengan Sugiyono (2013:206), analisis statistik deskriptif memiliki fungsi melakukan data mendalam dalam penjelasan maupun mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan tanpa mempunyai maksud menyimpulkan secara general. Berikut prosedur analisis deskriptif yang akan dilaksanakan:

1. Perhitungan skor kriteria (SK) dapat dilakukan memakai rumus berikut:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

Atika Putri Dwirachmajuita, 2024

PREFERENSI DAN TIPOLOGI WISATAWAN TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KE PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASAR BAWAH KHAS KOTA PEKANBARU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SK = skor kriterium

ST = skor paling tinggi

JB = jumlah butir (jumlah pilihan jawaban)

JR = jumlah responden

2. Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner ($\sum x_i$) dengan jumlah skor kriteria dapat dilakukan dengan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$$

Dengan keterangan:

$\sum x_i$ = total skor hasil kuesioner variabel X.

$x_1 - x_n$ = total skor kuesioner setiap responden.

3. Pembuatan lima tingkat wilayah kategori kontinum, misalnya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, serta sangat tinggi dapat dilakukan dengan langkah mencakup:

Menentukan kontinum paling tinggi dan paling rendah.

Tinggi: $SK = ST \times JB \times JR$

Rendah: $SK = SR \times JB \times JR$

Dengan keterangan:

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah

JB = jumlah butir

JR = jumlah responden

Menetapkan selisih skor kontinum setiap tingkat dengan rumus:

$$R = \frac{\text{skor kontinum tinggi} - \text{skor kontinum rendah}}{3}$$

Melakukan perhitungan persentase letak skor hasil penelitian (rating scale) pada garis kontinum melalui perbandingan dengan skor maksimal.

4. Langkah berikutnya yaitu melakukan perbandingan nilai keseluruhan skor total setiap variabel sesuai parameter yang ditetapkan terdahulu.

3.6.2 Teknik Analisis data Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu suatu metode penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi korelasi dua variabel maupun lebih (Sugiyono, 2013:55). Metode

ini diterapkan guna melakukan uji validitas suatu hipotesis. Penelitian ini difokuskan untuk kedua variabel tersebut, teknik analisis yang diterapkan adalah uji asumsi klasik dan regresi linear berganda, serta analisis hipotesis dilakukan memakai perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 26.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Analisis Uji Asumsi Klasik merujuk pada proses evaluasi yang dilaksanakan agar dapat melaksanakan evaluasi apakah model regresi linear berganda mendapati problematika dengan asumsi klasik. Dalam konteks ini, Regresi berganda diasumsikan memperlihatkan hubungan linier antara beberapa variabel.

1. Uji Normalitas, menerapkan metode Kolmogorov-Smirnov, mempunyai peran menilai apakah data mengandung distribusi normal maupun tidak. Distribusi normal mengacu pada pola data yang mengikuti distribusi normal. Dalam merumuskan hipotesis untuk uji normalitas, dinyatakan sebagai berikut:
 - a. H₀: Hipotesis nol diterima jika nilai pengujian lebih tinggi dari nilai kritis yang terdapat dalam tabel, mengindikasikan bahwa data memiliki distribusi normal.
 - b. H₁: Hipotesis alternatif diterima jika nilai pengujian lebih kecil dibanding nilai kritis yang terdapat di tabel, dapat diartikan data tidak memiliki distribusi normal.
2. Uji Multikolinieritas, menggunakan VIF - Varian Inflation Factor, bertujuan untuk menilai variabel independen hendaknya bebas dari gejala multikolinieritas. Gejala multikolinieritas merupakan fenomena di mana terdapat korelasi signifikan antara variabel independen. Bila ada gejala multikolinieritas, perilaku yang bisa dilakukan guna melakukan perbaikan pada model yaitu menghapus variabel dari model regresi. Untuk perumusan hipotesis untuk uji multikolinieritas, dapat dinyatakan sebagai berikut:
 - a. H₀: Hipotesis nol diterima jika nilai I square = VIF melebihi nilai 10,00, mengindikasikan adanya gejala multikolinieritas.
 - b. H₁: Hipotesis alternatif diterima jika nilai r square = VIF kurang dari atau sama dengan nilai 10,00, memperlihatkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3. Deteksi heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi linear untuk memeriksa adanya ketidaksamaan varians dari galat pada berbagai pengamatan. Deteksi ini bisa dilaksanakan melalui pemantauan plot nilai yang diprediksi dibanding residual studentized (Nurmawati & Kismiantini, 2019). Jika pola plot terlihat acak atau tidak memiliki pola tertentu, maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Namun, jika plot menunjukkan pola tertentu, maka terjadi masalah heteroskedastisitas (Gunandi & Kismiantini, 2023).

3.6.4 Analisis Regresi linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi ini digunakan untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen (Ivangga, 2021). Persamaan regresi berganda ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Berkunjung

X1 = Cagar Budaya

X2 = Preferensi Wisatawan

X3 = Tipologi Wisatawan

a = Konstanta b1,

b2 = Koefisien Regresi

e = Standar Error

3.6.5 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) yaitu X1, X2, dan X3 terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Y (Ivangga, 2021). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Terdapat dua jenis koefisien determinasi: koefisien

determinasi biasa (R^2) dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted* R^2). Pada regresi linier berganda, penggunaan koefisien determinasi yang disesuaikan lebih baik untuk menilai kualitas model dibandingkan koefisien determinasi biasa. Koefisien determinasi yang disesuaikan adalah hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap derajat kebebasan dari persamaan prediksi (Billy Nugraha, 2022). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

2. Uji T

Uji hipotesis t, atau uji t (distribusi t atau t-student), bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antar variabel (Billy Nugraha, 2022, hlm 15). Uji ini mengukur pengaruh masing-masing variabel independen (cagar budaya (X1), preferensi wisatawan (X2), dan tipologi wisatawan (X3)) terhadap variabel dependen (minat berkunjung (Y)). Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} ialah:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai statistik $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai statistik $t > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji F

Uji hipotesis F, atau uji F (distribusi F), digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) (Billy Nugraha, 2022). Uji ini mengukur pengaruh simultan dari variabel-variabel independen (cagar budaya (X1), preferensi wisatawan (X2), dan tipologi wisatawan (X3)) terhadap variabel dependen (minat berkunjung (Y)). Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} ialah:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai statistik F (sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai statistik F (sig.) $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.